

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu kebutuhan yang sangat penting bagi kehidupan manusia adalah kesehatan. Hal ini diartikan bahwa manusia yang sehat dengan sendirinya akan mampu melakukan aktivitas fisik sehari-hari. Untuk mencapai tingkat sehat yang sesuai dengan tujuan dilakukan setiap orang adalah dengan cara berolahraga. Olahraga menurut Giriwijoyo (2004:28) adalah “Serangkaian gerak raga yang teratur dan terencana yang dilakukan orang dengan sadar untuk meningkatkan kemampuan fungsionalnya, sesuai dengan tujuan melakukan olahraga.” dari pengertian tersebut dapat diartikan bahwa seseorang dalam melakukan kegiatan memiliki tujuan yang ingin dicapai. Seseorang mungkin melakukan olahraga dengan tujuan untuk kesehatan, sedangkan orang lain untuk rekreasi atau mendapatkan kesenangan dan kepuasan.

Ditinjau dari tujuan olahraga secara umum, maka dikemukakan oleh Giriwijoyo (1984:31) mengenai tujuan olahraga sebagai berikut:

Olahraga dibagi berdasarkan tujuannya yaitu:

1. Olahraga Prestasi
2. Olahraga Rekreasi
3. Olahraga Kesehatan
4. Olahraga Pendidikan

Dalam kutipan di atas menjelaskan bahwa tujuan olahraga salah satunya adalah olahraga pendidikan, dalam dalam hal ini menjelaskan mengenai kurikulum Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olahraga (PJKO) di sekolah SMP yang meliputi

berbagai materi dan pokok bahasan yaitu permainan dan olahraga, uji ketangkasan, ritmik, aquatik, dan pendidikan alam terbuka. Masing-masing materi dan pokok bahasan tersebut menuntut adanya penguasaan terhadap keterampilan gerak, baik yang sudah dipelajari maupun yang baru dipelajari.

Melalui pendidikan jasmani, siswa disosialisasikan ke dalam aktivitas jasmani termasuk keterampilan olahraga khususnya olahraga sepak takraw yang merupakan salah satu cabang olahraga permainan yang belum banyak digemari oleh masyarakat pada umumnya. Permainan sepak takraw merupakan olahraga yang dinamis dan atraktif karena menuntut suatu kombinasi kemampuan fisik dan keterampilan teknik yang berkualitas.

Olahraga tradisional yang berasal dari melayu ini merupakan materi pokok bahasan olahraga dan permainan pilihan dalam kurikulum PJKO. Pada dasarnya prinsip olahraga sepak takraw merupakan suatu permainan beregu yang menuntut kerjasama dari tiap anggota dalam satu tim melalui penggunaan teknik, taktik, dan strategi yang ditunjukkan dengan penggunaan alat berupa bola takraw yang dimainkan sesuai dengan peraturan dan seorang pemain harus mempertahankan bola agar tidak mati di daerah permainan sendiri yang dimainkan dengan cara dipantul oleh kaki atau anggota badan lainnya kecuali oleh tangan.

Sepak takraw merupakan salah satu cabang olahraga yang dibina dan dikembangkan di SMP Negeri 1 Tukdana Indramayu. Pada awalnya, sepak takraw merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler olahraga, tetapi karena minat dan potensi siswa yang mengikuti kegiatan tersebut semakin besar, maka tujuan kegiatannya tidak saja sebagai kegiatan tambahan melainkan sebagai kegiatan pembinaan prestasi.

Proses pembinaan olahraga sepak takraw di SMP Negeri 1 Tukdana Indramayu sebagai olahraga prestasi sudah dilaksanakan sejak lama dan memberikan kontribusi yang relatif besar bagi lahirnya atlet-atlet potensial dalam olahraga sepak takraw di Indramayu. Hal ini berarti program pembinaan yang telah dilaksanakan dapat membantu dan memfasilitasi potensi-potensi yang ada di sekolah dengan baik.

Dalam program pembinaan olahraga sepak takraw SMP Negeri 1 Tukdana di Indramayu tidak terlepas dari pembelajaran bagi siswa dalam mengikuti program tersebut dalam pencapaian prestasi. Berkenaan dengan pembelajaran, Hamalik (1995:57) menjelaskan, “Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran.” Lebih lengkap Hermawan dalam www.pendidikan.com menjelaskan tentang model pembelajaran sebagai berikut:

Model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan belajar, yang dirancang berdasarkan proses analisis yang diarahkan pada implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di depan kelas.

Berdasarkan penjelasan di atas mengindikasikan bahwa model pembelajaran merupakan salah satu hal penting dalam pelaksanaan pembinaan prestasi di lingkungan sekolah. Keberadaannya turut menentukan pencapaian tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil pra-survey menunjukkan bahwa kegiatan pembinaan olahraga sepak takraw di SMP Negeri 1 Tukdana Indramayu dilaksanakan

sebanyak tiga kali dalam seminggu. Pembinaan ditekankan pada penguasaan teknik dan permainan. Sedangkan pola dalam pembelajaran berupa:

1. Input, antara lain: Sekolah, SDM, kurikulum, siswa, guru atau pelatih, sarana dan prasarana.
2. Proses pembelajaran antara lain: penetapan metode, pelaksanaan program pembelajaran ataupun latihan, interaksi guru dengan siswa, dan diakhiri dengan evaluasi.
3. Output yaitu berupa hasil dari tujuan dari pembelajaran antara lain siswa dapat memperoleh perubahan perilaku yang positif.

Hal tersebut dilakukan agar mengarah pada implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional dalam hal ini prestasi baik individu, tim, begitu juga nama sekolah tersebut. Prestasi yang pernah dicapai oleh siswa dalam pembinaan ekstrakurikuler olahraga sepak takraw di SMP Negeri 1 Tukdana Indramayu adalah sebagai berikut:

1. Juara POPWILDA
2. Juara POPDA
3. Juara POPWILNAS
4. POPNAS

Ditinjau dari pelaksanaan program latihan sehari-hari, program tersebut relatif sederhana tetapi dapat membantu siswa dalam meningkatkan penguasaan teknik dan permainan olahraga sepak takraw. Hasil belajar siswa yang dapat diamati adalah melalui perubahan tingkat pemahaman siswa terhadap suatu materi pembelajaran, sikap dan kemampuan geraknya. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Supandi (1991:7) tentang hal-hal yang terkandung dalam belajar sebagai

berikut: “Selalu mengandung perubahan yang berurusan dengan pribadi, perubahan itu terjadi pada perilaku seseorang dan bertahan lama, serta upaya atau pengalaman yang disusun secara sengaja dalam situasi dan tujuan tertentu.”

Program pembelajaran yang relatif sederhana, pelaksanaan program yang dilakukan dengan teratur, dan motivasi siswa dalam belajar yang relatif tinggi ternyata telah dapat melahirkan atlet-atlet potensial dan berprestasi cabang olahraga sepak takraw di Indramayu khususnya dan nasional pada umumnya.

Model pembelajaran dalam cabang olahraga sepak takraw di SMP Negeri 1 Tukdana Indramayu merupakan salah satu bagian dari upaya pemberdayaan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler (di luar jam pelajaran) yang menekankan pada aspek peningkatan prestasi olahraga. Beberapa hasil yang telah dicapai menunjukkan adanya suatu proses pembinaan yang disengaja, bertujuan dan terarah.

Model pembelajaran olahraga sepak takraw yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Tukdana Indramayu sudah dilaksanakan dalam waktu yang cukup lama dan diterapkan dengan metode atau cara-cara pembelajaran yang konvensional. Beberapa indikatornya adalah kegiatan berpusat pada pelatih, tidak ada program pembelajaran tertulis, evaluasi kegiatan didasarkan pada pengamatan dan penilaian pelatih tanpa ada data-data tertulis.

Model pembelajaran yang sederhana dan proses pembinaan yang masih konvensional tetapi dapat menunjukkan hasil pembinaan yang cukup baik merupakan fenomena yang cukup menarik dan perlu diungkapkan melalui penelitian. Hal inilah yang melatar belakangi pentingnya penelitian mengenai model pembelajaran olahraga sepak takraw di SMP Negeri 1 Tukdana Indramayu.

B. Masalah Penelitian

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dalam penelitian ini penulis merumuskan masalah penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Masalah Umum

“Bagaimana model pembelajaran sepak takraw di SMP Negeri 1 Tukdana Indramayu?”

2. Masalah Khusus

- a. Bagaimana perencanaan model pembelajaran sepak takraw yang ada di SMP Negeri 1 Tukdana Indramayu?
- b. Bagaimana proses belajar mengajar sepak takraw ditinjau dari ciri-ciri atau kaidah-kaidah dalam proses belajar mengajar?
- c. Bagaimana evaluasi model pembelajaran sepak takraw di SMP Negeri 1 Tukdana Indramayu?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Ingin mengetahui model pembelajaran sepak takraw di SMP Negeri 1 Tukdana Indramayu.

2. Tujuan Khusus

- a. Ingin mengetahui perencanaan model pembelajaran sepak takraw di SMP Negeri 1 Tukdana Indramayu.
- b. Ingin mengetahui proses belajar mengajar sepak takraw ditinjau dari ciri-ciri atau kaidah-kaidah dalam proses belajar mengajar.

- c. Ingin mengetahui evaluasi model pembelajaran sepak takraw di SMP Negeri 1 Tukdana Indramayu.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan penulis dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis dapat digunakan sebagai informasi dan sumbangan keilmuan mengenai pengelolaan kegiatan pembinaan olahraga sepak takraw di tingkat sekolah dan dapat dijadikan model percontohan bagi sekolah-sekolah lain. Selain itu dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi bagi Pengcab ataupun Pengda di Jawa Barat khususnya, dan nasional pada umumnya dalam pembinaan atlet cabang olahraga sepak takraw.
2. Secara praktis dapat dijadikan acuan bagi para pelatih dan guru pendidikan jasmani dalam melaksanakan program pembinaan olahraga sepak takraw di sekolah.

E. Pembatasan Penelitian

Untuk menghindari luasnya lingkup permasalahan yang memungkinkan akan memperoleh hasil yang tidak memuaskan, maka penelitian akan dibatasi agar dapat diperoleh hasil yang penulis inginkan dan sesuai dengan tujuan. Pembatasan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Fokus penelitian ini adalah model pembelajaran olahraga sepak takraw.
2. Metode penelitian yang digunakan adalah metode *ex post facto*.
3. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 1 Tukdana Indramayu yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga sepak takraw sebanyak 30 orang.

Sedangkan jumlah sampel penelitian ini sebanyak 20 orang yang diperoleh secara purposive (*purposive sampling*).

4. Instrumen penelitian ini adalah angket tertutup dengan skala Likert tentang model pembelajaran sepak takraw dan tes keterampilan olahraga sepak takraw.

F. Penjelasan Istilah

Penafsiran seseorang terhadap suatu istilah sering berbeda-beda. Agar tidak terjadi perbedaan, maka penulis perlu menjelaskan istilah-istilah yang ada dalam penelitian ini dengan mengacu kepada pendapat para ahli. Adapun istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran menurut Chairullah dalam www.damandiri-online.com menyatakan, “Model pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi peserta didik, dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelas dalam setting pengajaran atau setting lainnya.” Dalam hal ini adalah model pembelajaran olahraga sepak takraw bagi siswa SMP Negeri 1 Tukdana Indramayu.
2. Siswa menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia (1984:1043) adalah “Pelajar pada sekolah atau akademik.” Dalam penelitian ini yang dimaksud siswa adalah peserta didik SMP Negeri 1 Tukdana Indramayu.
3. Sepak takraw menurut Sualiman dalam www.sulaiman-fikunnes.blogspot.com adalah “Suatu permainan yang menggunakan bola yang terbuat dari rotan (takraw), dimainkan di atas lapangan yang datar berukuran panjang 13,40 m dan lebar 6,10 m. Ditengah-tengah dibatasi oleh jaring/net. Pemainnya terdiri dari dua pihak yang berhadapan, masing-masing terdiri dari 3 (tiga) orang.” Dalam permainan ini yang dipergunakan

terutama kaki dan semua anggota badan kecuali tangan. Tujuan dari setiap pihak adalah mengembalikan bola sedemikian rupa sehingga dapat jatuh di lapangan lawan atau menyebabkan lawan membuat pelanggaran atau bermain salah.

